

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan yang paling serius di dunia, terutama di negara berkembang. Menurut UNICEF (2021), sekitar 149 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting secara global. Di Indonesia, berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021, prevalensi stunting mencapai 24,4%, menunjukkan bahwa hampir satu dari empat anak Indonesia mengalami masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Dampak jangka panjang dari stunting meliputi rendahnya kecerdasan, peningkatan risiko penyakit kronis, dan penurunan produktivitas ekonomi saat dewasa. Stunting bukan hanya masalah kesehatan, namun juga masalah sosial dan ekonomi yang kompleks.

Kalimantan Barat, sebagai salah satu provinsi dengan tingkat stunting yang tinggi, menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengatasi masalah ini. Kabupaten Sintang, khususnya Desa Wana Bhakti di Kecamatan Ketungau Tengah, mencerminkan potret nyata permasalahan stunting di wilayah pedesaan. Desa ini didirikan oleh masyarakat yang sebagian besar menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian subsisten. Terlepas dari keberadaan sumber daya alam yang melimpah, ketidakmampuan dalam memanfaatkan potensi lokal untuk mencukupi kebutuhan gizi menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi pada tingginya angka stunting.

Faktor-faktor penyebab stunting di Desa Wana Bhakti sangat beragam dan saling terkait. Dari segi ekonomi, sebagian besar masyarakat desa hidup dalam kondisi kemiskinan. Keterbatasan pendapatan membatasi kemampuan mereka untuk mengakses makanan bergizi yang diperlukan untuk pertumbuhan anak.

Selain itu, minimnya infrastruktur dasar, seperti jalan yang sulit dilalui, membuat distribusi bahan pangan bergizi menjadi tidak merata.

Dari segi lingkungan, Desa Wana Bhakti menghadapi masalah sanitasi yang buruk. Sebagian besar rumah tangga di desa ini tidak memiliki fasilitas sanitasi yang memadai, dan akses terhadap air bersih sangat terbatas. Kondisi ini meningkatkan risiko penyakit infeksi seperti diare, yang dapat mengurangi penyerapan nutrisi pada anak. Selain itu, praktik kebersihan yang kurang baik menjaga kondisi kesehatan anak-anak di desa tersebut.

Budaya dan kebiasaan masyarakat setempat juga menjadi tantangan. Sebagian besar ibu di Desa Wana Bhakti kurang memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Pola makan keluarga juga cenderung tidak seimbang, dengan konsumsi karbohidrat yang dominan tanpa disertai protein, vitamin, dan mineral yang cukup. Hal ini diperparah oleh minimnya pengetahuan tentang pola asuh anak yang sehat dan pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal, seperti sayuran dan ikan yang sebenarnya tersedia di sekitar desa.

Keterbatasan layanan kesehatan di desa ini juga menjadi faktor penyebab stunting. Akses masyarakat ke fasilitas kesehatan sangat terbatas karena jarak yang jauh ke puskesmas terdekat. Jumlah tenaga kesehatan yang minim dan kurangnya program pendidikan gizi juga menghambat upaya pencegahan stunting. Selain itu, program pemerintah, seperti posyandu, seringkali tidak berjalan maksimal karena partisipasi masyarakat yang rendah dan kurangnya dukungan logistik.

Melihat rumitnya masalah tersebut, diperlukan pendekatan komprehensif untuk mengatasi stunting di Desa Wana Bhakti. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah strategi peningkatan gizi yang didasarkan pada pemanfaatan potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan sistem

layanan kesehatan. Strategi ini harus dirancang secara spesifik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Desa Wana Bhakti.

Peningkatan gizi tidak hanya mencakup distribusi makanan bergizi, tetapi juga mencakup pendidikan masyarakat tentang pentingnya gizi, penguatan peran posyandu, peningkatan akses terhadap air bersih, dan pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan gizi keluarga. Dengan memadukan pendekatan pendidikan, sosial, dan kesehatan, strategi ini diharapkan mampu memberikan solusi jangka panjang dalam menekan angka stunting di desa ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab utama stunting di Desa Wana Bhakti, merancang strategi peningkatan gizi yang efektif, dan memberikan dampaknya terhadap status kesehatan masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program nasional percepatan penurunan stunting, khususnya di wilayah pedesaan yang terpencil seperti Desa Wana Bhakti.

B. Rumus Masalah

Permasalahan stunting di Desa Wana Bhakti merupakan fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya. Untuk memahami dan mengatasi masalah tersebut, diperlukan rumusan masalah yang komprehensif. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor utama penyebab stunting di Desa Wana Bhakti?
 - a. Bagaimana tingkat kemiskinan dan akses ekonomi mempengaruhi kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan bergizi?
 - b. Bagaimana kondisi lingkungan, seperti kualitas sanitasi dan akses terhadap air bersih, berkontribusi terhadap tingginya angka stunting?
 - c. Bagaimana pengaruh pola asuh dan kebiasaan makan keluarga terhadap status gizi anak?

- d. Bagaimana ketersediaan dan pemanfaatan potensi sumber daya lokal (seperti hasil pertanian dan perikanan) dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat?
2. Bagaimana tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Wana Bhakti tentang gizi dan pencegahan stunting?
 - a. Sejauh mana masyarakat memahami pentingnya 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dalam mencegah stunting?
 - b. Apa kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam mengakses informasi tentang gizi dan pola hidup sehat?
3. Bagaimana efektivitas layanan kesehatan dan program pemerintah di Desa Wana Bhakti dalam upaya pencegahan stunting?
 - a. Seberapa efektif pelaksanaan program seperti posyandu dalam mendukung pencegahan stunting?
 - b. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh tenaga kesehatan dalam memberikan layanan terkait gizi dan kesehatan anak?
4. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan gizi dan mencegah stunting di Desa Wana Bhakti?
 - a. Bagaimana peran pemberdayaan masyarakat dalam mendukung upaya perbaikan gizi?
 - b. Apa saja program intervensi berbasis komunitas yang efektif untuk menurunkan angka stunting?
 - c. Bagaimana cara mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendekatan modern ke dalam strategi peningkatan gizi?
5. Bagaimana potensi dampak penerapan strategi peningkatan gizi terhadap status kesehatan masyarakat Desa Wana Bhakti?
 - a. Bagaimana perubahan status gizi anak setelah intervensi strategi diterapkan?

- b. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap program-program intervensi yang dirancang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi komprehensif yang dapat membantu mencegah stunting melalui peningkatan status gizi di Desa Wana Bhakti. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab stunting di Desa Wana Bhakti secara komprehensif, termasuk:
 - a. Analisis kondisi sosial-ekonomi keluarga dan keterkaitannya dengan pola makan anak.
 - b. Penilaian kondisi lingkungan, seperti kualitas sanitasi, akses terhadap air bersih, dan dampaknya terhadap kesehatan anak.
 - c. Evaluasi pola asuh anak dan kebiasaan makan keluarga yang mempengaruhi status gizi balita.
 - d. Eksplorasi dan ketersediaan potensi sumber daya lokal sebagai sumber pangan bergizi.
2. Menganalisis tingkat kesadaran, pengetahuan, dan praktik masyarakat Desa Wana Bhakti terkait gizi dan pencegahan stunting, antara lain:
 - a. Pengetahuan ibu mengenai 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sebagai masa kritis tumbuh kembang anak.
 - b. Praktik pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), dan diversifikasi pangan pada anak.
 - c. Hambatan utama dalam mengakses informasi terkait gizi dan kesehatan anak.
3. Mengevaluasi efektivitas layanan kesehatan dan program pemerintah dalam pencegahan stunting, meliputi:
 - a. Penilaian pelaksanaan program posyandu di Desa Wana Bhakti.

- b. Identifikasi kendala yang dihadapi oleh tenaga kesehatan dalam memberikan layanan edukasi dan terkait gizi.
 - c. Analisis dukungan pemerintah desa dalam program peningkatan gizi dan kesehatan masyarakat.
4. Merumuskan strategi peningkatan gizi berbasis komunitas yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Desa Wana Bhakti, dengan mempertimbangkan:
- a. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal.
 - b. Integrasi kearifan lokal dengan praktik modern dalam meningkatkan status gizi keluarga.
 - c. Perencanaan intervensi berbasis data lokal yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, lembaga kesehatan, dan masyarakat setempat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat berkontribusi pada upaya pencegahan stunting secara lokal dan nasional.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang gizi masyarakat, kesehatan masyarakat, dan pembangunan pedesaan.
 - b. Menyediakan data dan analisis mendalam tentang faktor-faktor penyebab stunting yang bersifat kontekstual, terutama di wilayah pedesaan terpencil seperti Desa Wana Bhakti.
 - c. Menjelaskan model strategi peningkatan gizi berbasis komunitas yang dapat diterapkan di daerah dengan karakteristik serupa.

d. Menyempurnakan konsep integrasi kearifan lokal dengan pendekatan modern dalam pencegahan stunting.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Desa :

- 1) Memberikan masukan berupa rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mencegah stunting dan meningkatkan status gizi masyarakat.
- 2) Menjadi dasar dalam merancang program intervensi berbasis lokal yang lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan :

- 1) Menyediakan panduan praktis dalam memberikan edukasi dan layanan kesehatan berbasis data lokal.
- 2) Membantu memprioritaskan intervensi yang paling berdampak pada pencegahan stunting.

c. Bagi Masyarakat Desa Wana Bhakti :

- 1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi dalam mencegah stunting.
- 2) Memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal untuk mencukupi kebutuhan gizi keluarga.
- 3) Mengubah pola perilaku dalam mengasuh anak, pola makan keluarga, dan melakukan praktik sanitasi untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

d. Bagi Pemerintah Daerah dan Nasional :

- 1) Menyediakan data spesifik yang dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program percepatan penurunan stunting di daerah terpencil.
- 2) Memberikan model intervensi berbasis komunitas yang dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan serupa.

- e. Bagi Peneliti Lain :
 - 1) Menjadi referensi bagi penelitian lanjutan terkait pencegahan stunting, peningkatan gizi, dan pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah pedesaan.
 - 2) Membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut tentang implementasi strategi gizi dalam berbagai konteks lokal lainnya.
- 3. Manfaat Jangka Panjang
 - a. Mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Wana Bhakti, khususnya generasi muda, melalui pencegahan stunting.
 - b. Mendukung upaya pemerintah dalam mencapai target penurunan prevalensi stunting nasional di bawah 14% pada tahun 2024.
 - c. Memperkuat sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga kesehatan dalam mewujudkan desa sehat dan mandiri.

